

MEMBACA DAN MENULIS SEBAGAI KETERAMPILAN LITERASI INFORMASI PESERTA DIDIK SDN 164 KARANG PAWULANG BANDUNG

Santi Susanti

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran

E-mail: santi.susanti@unpad.ac.id

ABSTRAK. Membaca dan menulis merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki seseorang agar dapat belajar melalui teks maupun kehidupan sehari-hari. Keduanya pun diperlukan untuk memperoleh keterampilan literasi informasi, yaitu kemampuan memilah dan memilih informasi sesuai kebutuhan, baik di sekolah maupun di lingkungan luar sekolah. Literasi informasi, pada dasarnya, telah dipraktikkan oleh para peserta didik, namun banyak yang belum menyadarinya. Untuk itu, kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) ini diselenggarakan dengan tujuan membantu peserta didik memahami dan mampu menggunakan kemampuan literasi informasi dalam proses belajar di sekolah maupun luar sekolah. Kegiatan PPM ini berlangsung di SD Negeri Karang Pawulang, Jalan Karawitan No. 81, Buah Batu, Bandung. Cakupan literasi dalam PPM ini meliputi hal mendasar, yakni membaca, menulis, dan bercerita. Tujuan dari PPM ini adalah untuk memberikan bekal pengetahuan kepada peserta didik di SDN Karang Pawulang Bandung dalam pencarian informasi sesuai yang dibutuhkan, serta meningkatkan minat baca, menulis dan bercerita, sebagai keterampilan dasar yang mereka perlukan untuk menjadi individu pembelaar sepanjang hayat.

Kata kunci: Membaca; Menulis; Bercerita; Literasi informasi; Pembelajaran sepanjang hayat

ABSTRACT. Reading and writing are basic skills that a person must have to learn through texts and their daily lives. Both are also needed to acquire information literacy skills, which is the ability to sort and select information as needed, either at school or in the out-of-school environment. Information literacy is already practised by students, but many are not aware of it. For this reason, this Community Service (PPM) activity was organised with the aim of helping students understand and be able to use information literacy skills in the learning process at school and outside school. This PPM activity took place at Karang Pawulang Elementary School (SDN Karang Pawulang), Jalan Karawitan No. 81, Buah Batu, Bandung. The coverage of literacy in this PPM includes the basics, namely reading, writing and storytelling. The purpose of this PPM is to provide knowledge to students at SDN 164 Karang Pawulang Bandung in searching for information as needed, as well as increasing their interest in reading, writing and storytelling, as basic skills they need to become lifelong learners.

Keywords: Reading; Writing; Storytelling; Information literacy; Lifelong learners

PENDAHULUAN

Membaca dan menulis merupakan dua hal yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia. Keduanya saling berkaitan dan sangat berhubungan erat dengan manusia dalam proses belajar. Dalam setiap pendidikan formal, hal pertama yang diajarkan pada umumnya adalah membaca dan menulis. Dengan membaca, seseorang dapat menambah informasi dan memperluas ilmu pengetahuan dan membaca kebudayaan.

Membaca dan menulis umum diartikan sebagai literasi. Keduanya merupakan keterampilan dasar yang diperlukan untuk memperoleh dan menyampaikan informasi, berupa fakta tentang seseorang atau sesuatu. Dengan demikian, literasi informasi diartikan sebagai kemampuan seseorang membaca dan menulis sesuatu yang sedang dibicarakan, didengarkan dan dikemukakan (<http://oxforddictionaries.com/definition/english/literacy>, 2022). Kemampuan tersebut diperlukan dalam menjalani proses belajar di sekolah. Melalui kegiatan belajar, peserta didik menambah pengetahuannya akan banyak hal dengan melihat, mendengar hingga

praktik yang melibatkan keterampilan membaca dan menulis, antara lain menulis puisi, membuat laporan pengamatan, menulis karangan bebas dan mengintisarkan pokok pikiran suatu bacaan.

Berdasarkan survei yang lakukan Program for International Student Assessment (PISA) pada tahun 2019, tingkat literasi masyarakat Indonesia berada pada peringkat 62 dari 70 negara. Artinya, tingkat literasi masyarakat masih rendah. Ini berimplikasi pada perlunya upaya meningkatkan tingkat literasi masyarakat Indonesia oleh berbagai pihak, dari hulu hingga hilir (Utami, 2021)

Dalam praktiknya, para peserta didik telah melakukan kegiatan literasi informasi dalam proses belajar di sekolah, dengan memilah dan memilih informasi untuk digunakan sesuai kebutuhan. Hanya mereka belum mengetahui hal tersebut. Literasi informasi menjadikan seseorang mampu secara cerdas, kritis, efektif, efisien dan etis memilih, menentukan dan menggunakan informasi untuk pembelajaran secara formal dan informal, memecahkan masalah, membuat keputusan dalam pekerjaan maupun pendidikan (Bruce, 2003)

Menurut Bundy (2004) literasi informasi adalah dasar dari pembelajaran mandiri dan pembelajaran sepanjang hayat. Pembelajaran sepanjang hayat memungkinkan seseorang, komunitas dan bangsa untuk mencapai tujuan dan berbagi keuntungan.

Kemampuan literasi informasi meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan menafsirkan informasi. Untuk itu diperlukan program literasi informasi untuk membantu peserta didik meningkatkan kemampuan belajar di sekolah, agar pengetahuan dan informasi yang mereka peroleh dapat berguna bagi mereka dalam bercita-cita maupun berperilaku di sekolah maupun di luar sekolah.

Dalam memenuhi kebutuhan tersebut, terdapat beberapa kriteria dalam literasi informasi, di antaranya 1) Keterampilan dan pengetahuan mengenai sumber informasi dan peralatan dalam memperoleh informasi. 2) Sikap; berupa ketekunan, perhatian secara detail, dan keragu-raguan. 3) Waktu dan intensitas penggunaan informasi, untuk mengetahui, apakah informasi digunakan secara efektif atau tidak. 4) Literasi komputer; kemampuan menggunakan komputer dalam mencari informasi. Apabila kriteria tersebut dapat terpenuhi oleh seseorang ataupun suatu negara, tingkat keterpakaian terhadap informasi akan tinggi dan tidak ada lagi yang buta terhadap informasi. 5) Keterampilan literasi informasi. Dengan memiliki literasi informasi, seseorang akan terus belajar untuk memperoleh informasi dan menciptakan pengetahuan-pengetahuan baru. (Breivik dalam Kuhlthau, 1987),

SD Negeri 164 Karang Pawulang merupakan salah satu sekolah dasar di Kota Bandung yang terakreditasi sangat baik. Sekolah ini sering dijadikan percontohan untuk sekolah-sekolah lainnya di Kota Bandung dalam proses pembelajaran. Sekolah ini telah menerapkan gerakan literasi sekolah, yang ditujukan untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis peserta didik sekolah yang terletak di kawasan Buah Batu tersebut.

Literasi sekolah merupakan bagian integral dari penyelenggaraan pendidikan di SDN 164 Karang Pawulang, yang tercantum dalam Visi dan Misi sekolah tersebut. Visinya berupa terwujudnya sekolah unggul yang agamis, literat, kreatif, komunikatif, berkarakter dan berwawasan lingkungan pada tahun 2024. Salah misi pendidikan di SDN 164 Karang Pawulang Bandung, yang terkait dengan literasi adalah menumbuhkembangkan pembiasaan literasi dalam berbagai kegiatan sekolah (Dapodik Bandung, n.d.)

Hal ini jelas menunjukkan bahwa, SDN Karang Pawulang menjadikan literasi sebagai bagian dari pendidikan yang harus dilaksanakan di sekolah

tersebut. Untuk itu, kegiatan PPM literasi informasi ini diselenggarakan, selaras dengan program gerakan literasi sekolah yang sedang dilangsungkan.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa prioritas masalah untuk peningkatan kemampuan literasi informasi, yaitu: 1) Peningkatan kemampuan menulis, menyampaikan pikiran dan perasaan dalam bentuk lisan dan tulisan. 2) Peningkatan kemampuan membaca, mengambil pokok pikiran atau intisari informasi dari suatu buku bacaan.

Adapun solusi yang ditawarkan dari kegiatan PPM ini yaitu 1) Meningkatkan kemampuan menulis, menyampaikan pikiran dan perasaan dalam bentuk lisan dan tulisan. 2) Meningkatkan kemampuan membaca serta mengambil pokok pikiran atau intisari informasi dari suatu buku bacaan, fiksi maupun nonfiksi. 3) Menumbuhkan motivasi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan belajarnya.

METODE

Pelatihan ini merupakan bentuk kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi sebagai kewajiban bagi setiap tenaga pendidik/ dosen di tingkat pendidikan tinggi. Kegiatan PPM ini diharapkan dapat memberikan kemampuan teoritis dan praktis dalam menerapkan kemampuan literasi informasi dalam proses belajar di SD Negeri Karang Pawulang Bandung, serta dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Disamping materi yang disampaikan dalam bentuk ceramah dan tanya jawab, seluruh peserta diberikan kesempatan untuk melakukan praktik literasi melalui kegiatan membaca dan menulis.

Kegiatan ini dilaksanakan setelah melalui tahapan perencanaan yang dilakukan, yakni 1) Menyusun rencana kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mengambil topik mengenai teknik membaca dan menulis sebagai kemampuan literasi bagi peserta didik. 2) Melakukan observasi awal untuk mengenal lebih dekat lingkungan lokasi kegiatan sekaligus meminta ijin kepada kepala sekolah untuk menyelenggarakan kegiatan PPM yang ditujukan bagi anak-anak kelas 5 SDN Karang Pawulang, Bandung. 3) Setelah mendapat ijin dari pihak sekolah, proses berlanjut ke pengurusan ijin pelaksanaan PPM ke pihak Fakultas, mulai dari Kaprodi, Ketua RPM, Wakil Dekan 1 hingga dekan. 4) Menyiapkan poin-poin materi yang akan disampaikan pada anak-anak saat kegiatan berlangsung.

Adapun materi yang diberikan dalam kegiatan PPM di SDN 164 Karang Pawulang Bandung, secara garis besar, meliputi:

- Bercerita; menceritakan hal yang pernah dilihat, dirasakan dan dikerjakannya.
- Presentasi; kemampuan berbicara di depan umum dalam membahas suatu tema.
- *Storytelling*; kemampuan menceritakan dongeng dengan cara penyampaian yang menarik
- Berpantun; kemampuan mengungkapkan maksud melalui pantun, baik secara oral maupun tulisan.
- Mendengarkan guru membahas materi pelajaran dan mendengarkan pendapat orang lain
- Menggambar bebas; bisa garis, coretan, orang, rumah, pohon, binatang, pemandangan alam, dll.
- Menulis; melatih kemampuan mengekspresikan gagasan ke dalam tulisan
- Meringkas/ *meresume*; kemampuan untuk mengambil intisari dari suatu bacaan atau cerita
- Puisi; Kemampuan untuk mencurahkan suatu pemikiran ke dalam kalimat-kalimat yang indah
- Mengarang; kemampuan untuk menuliskan kembali pengalaman yang pernah dialami oleh diri sendiri maupun orang lain ke dalam bentuk cerita.

Sumber literasi informasi meliputi buku pelajaran, buku cerita, guru, teman, orang tua, tetangga, saudara, televisi, film, radio, majalah, gambar, koran, dan sebagainya. Khalayak sasaran dari PPM ini adalah kelas 5 SDN 164 Karang Pawulang, Jalan Karawitan 81 Bandung, yang berada di 4 kelas.

Metode yang digunakan dalam kegiatan PPM ini adalah pendidikan masyarakat, untuk memberikan penyegaran keilmuan serta meningkatkan pemahaman murid SDN 164 Karang Pawulang Bandung mengenai pengetahuan dan praktik literasi informasi dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan PPM ini dilakukan melalui dua cara, yaitu pemberian materi mengenai literasi informasi serta memberikan bimbingan teknis dan pelatihan mengenai membaca dan menulis. Teknis pelaksanaannya yaitu 1) Memberikan pengetahuan dasar mengenai literasi kepada peserta didik, agar mereka memahami tentang literasi; 2) Praktek langsung kegiatan berliterasi informasi melalui pengungkapan maksud dari suatu tulisan yang disampaikan secara lisan, serta pencarian tema suatu cerita yang sesuai dengan peminatan mereka. Kemudian, meminta mereka menuliskannya.

Melalui metode tersebut, diharapkan, para peserta didik terbiasa untuk melakukan seleksi informasi yang dibutuhkannya dan mampu mengingatnya untuk waktu yang lama, karena dituangkan dalam bentuk tulisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberian pelatihan teknik membaca dan menulis sebagai kemampuan berliterasi informasi bagi peserta didik SDN Karang Pawulang Bandung merupakan bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, yang dimulai sejak dini kepada anak-anak sekolah. Materi diberikan kepada murid kelas 5 SDN Karang Pawulang, Bandung, yang berada di empat kelas.

Pelaksanaan Kegiatan

Literasi informasi merupakan kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi menemukan, mengorganisasi, serta mengevaluasi pengetahuan yang diperolehnya, untuk dijadikan informasi yang bermanfaat bagi kehidupannya. Literasi informasi menjadikan seseorang mampu secara cerdas, kritis, efektif, efisien dan etis memilih, menentukan dan menggunakan informasi untuk pembelajaran secara formal dan informal, memecahkan masalah, membuat keputusan dalam pekerjaan maupun pendidikan (Bruce, 2003). Dengan informasi yang diperolehnya, seseorang dapat mengambil sikap atau keputusan atas apa yang dilakukannya.

Terkait dengan konsep literasi tersebut, beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam memberikan materi tentang literasi informasi kepada murid kelas 5 SDN Karang Pawulang secara garis besar adalah sebagai berikut:

Hari pertama:

- Diawali dengan mengenalkan diri serta menginformasikan bahwa keberadaan di SDN Karang Pawulang adalah untuk memberikan pengetahuan tentang literasi informasi.
- Dilanjutkan dengan bertanya seputar kegiatan di sekolah. Dari informasi yang diperoleh, diketahui, ternyata murid-murid di SDN Karang Pawulang sudah mulai mengetahui dan menjalani kegiatan berliterasi, hanya mereka belum mengetahui kalau yang dijalannya tersebut merupakan kegiatan literasi. Dengan demikian, kegiatan literasi tidak asing lagi, hanya perlu diingatkan, dikembangkan dan disosialisasikan kalau kegiatan itu adalah kegiatan literasi.
- Selanjutnya membahas tentang materi literasi itu apa, tujuan, manfaat bagi kita dan orang lain.

Respons peserta didik:

Pada awalnya, para peserta didik tampak bingung dengan materi yang diberikan, meskipun mereka menyimak penjelasan yang diberikan. Namun, karena peserta didik di SDN Karang Pawulang

pernah mendapatkan materi mengenai literasi, lambat laun mereka mulai paham dengan penjelasan yang diberikan tentang literasi informasi. Pada akhir pertemuan yang berlangsung 1,5 jam tersebut, para peserta banyak yang bertanya mengenai penjelasan yang diberikan. Hal ini merupakan sinyal positif akan bertambahnya pengetahuan peserta didik mengenai literasi.



Gambar 1. Memberikan materi mengenai literasi kepada peserta didik SDN 164 Karang Pawulang Bandung.

Hari kedua:

- Peserta didik sudah mulai menunjukkan minat akan proses literasi yang dijalani. Mereka pun menunjukkan antusiasme dalam mengerjakan tugas yang diberikan, dan tampil percaya diri untuk menyampaikan hasil karya yang dibuatnya.
- Peserta didik langsung praktek literasi dengan mengintisarikan isi buku yang dibaca. Buku yang diintisarikan bebas, bisa buku cerita, atau buku pelajaran. Bagian yang diintisarikan tidak seluruh buku, melainkan bagian-bagian tertetu saja.
- Peserta didik diberi waktu 15 menit untuk mengerjakan praktek literasi yang diberikan. Pengerjaan dilakukan secara individu.
- Setelah selesai, peserta didik yang terpilih kemudian diminta maju menyampaikan hasil kerjanya di depan teman-temannya, satu per satu.

Hari ketiga: Peserta didik melakukan praktik literasi melalui berpantun. Hasil dari pantun yang dibuat disampaikan di depan kelas.

Hari keempat: Peserta didik berpuisi dan bercerita di depan kelas.

Hari kelima: Kuis dan resume dari media

Hari keenam: Mengarang dan story telling; Kepada siswa yang mempresentasikan hasil tulisannya, ditanya mengenai alasan pemilihan cerita.

Hari ketujuh: Diskusi dan perform di depan

Hari kedelapan: kesimpulan

Membaca dan Menulis Sebagai Keterampilan Literasi Informasi Peserta Didik SDN 164 Karang Pawulang Bandung
(Santi Susanti)



Gambar 3. Membacakan hasil karya berupa cerita/ pantun di depan kelas.



Gambar 4. Anak-anak menampilkan hasil karyanya di depan kelas.

Respons peserta didik dari hari 1-8:

- Saat diberi kuis, peserta didik responsif menjawab setiap pertanyaan yang diberikan.
- Kondisi ini sepertinya didukung oleh adanya dasar pengetahuan yang dimiliki peserta didik mengenai literasi informasi, sehingga materi yang diberikan lebih mudah dicerna. Mereka pun mampu mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik. Ketika diberi kuis, mereka pun bisa menjawabnya.
- Ada reward yang diberikan jika peserta didik mampu menjawab pertanyaan kuis. Reward berupa makanan ringan dan permen. Tujuannya untuk menarik perhatian anak-anak didik agar bersemangat untuk tampil.

Penyampaian materi literasi informasi kepada peserta didik di SDN Karang Pawulang diberikan kepada dua kelas setiap harinya. Totalnya ada empat kelas yang gurunya mengizinkan untuk diadakannya kegiatan literasi informasi.



Gambar 5. Foto bersama setelah menilai tugas peserta didik SDN 164 Karang Pawulang, Bandung

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa

1. Pelaksanaan pelatihan dan praktek literasi informasi yang diberikan kepada peserta didik di SDN Karang Pawulang, Bandung, berjalan dengan baik. Peserta didik mampu menyerap materi yang diberikan, karena sebelumnya mereka telah menerima materi tentang literasi dari guru di sekolah. Dengan demikian, materi yang diberikan pada PPM merupakan perluasan pengetahuan yang diterima oleh para peserta didik di SDN Karang Pawulang Bandung.
2. Respons yang diberikan oleh para peserta didik di SDN Karang Pawulang atas tugas-tugas yang diberikan cukup responsif. Mereka mampu mengerjakan tugas praktik literasi informasi dengan baik dan tak sungkan untuk maju di depan kelas membacakan hasil karya mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Bruce, C. (2003). *The Seven Faces of Information Literacy*. Adelaide: Auslib Press.

Bundy, A. (2004). *Australian and New Zealand Information Literacy Framework: Principles, Standards and Practice*. Adelaide: Australian and New Zealand Institute for Information Literacy.

Dapodik Bandung. (n.d.). Dapodik Bandung. Retrieved December 31, 2022, from <https://simdik.bandung.go.id/npsn/20245036> website: <https://simdik.bandung.go.id/npsn/20245036>

Kuhlthau, C. C. (1987). *Information Skills for an Information Society: A Review of Research*. New York: ERIC Clearinghouse on Information Resource.

Utami, L. D. (2021, March 23). Tingkat Literasi Indonesia di Dunia Rendah, Ranking 62 Dari 70 Negara. Retrieved December 31, 2022, from <https://perpustakaan.kemendagri.go.id/> website: <https://perpustakaan.kemendagri.go.id/?p=4661>